

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
BANGUN RUANG MENGGUNAKAN METODE *MIND MAP*
PADASISWA KELAS V-B UPTD SDN KEMAYORAN 1 BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Oleh :

R. Puji Emi Sundari

(Guru UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika Bangun Ruang menggunakan metode Mind Map pada siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan yang berjumlah 40 orang. Sedangkan obyek penelitian adalah keseluruhan proses pada penerapan metode Mind Map di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, tes akhir siklus dan dokumentasi. Untuk analisis data kuantitatif diolah dengan rumus-rumus statistik, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Mind Map mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V-B sebesar 49,01%. Selain itu dari hasil analisis data observasi mengalami peningkatan yaitu dari 46,7% aspek terpenuhi menjadi 86,7% aspek. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Metode Mind Map, Kelas V SD

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Sumitro, dkk (2006:17-19) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). Selanjutnya Ety Syarifah (2009:6-8) memaparkan Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk: a) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika.

Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:160-161).

Dalam pembelajaran pemilihan Strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan. Menurut David (Wina Sanjaya, 2006:126) Startegi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk itu dalam pemilihan metode haruslah kreatif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran (Sumiati dan Asra, 2007:11).

Dari hasil observasi proses pembelajaran Matematika kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan pada tanggal 03 Februari 2020 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sumiati dan Asra (2007:98) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika dalam penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai PTS dan PAS berturut-turut adalah 65 dan 68.

Sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Kelengkapan dan keterbatasan sarana dan pra sarana dapat mempengaruhi proses dan hasil dalam pembelajaran. Dengan sarana yang lebih lengkap maka pembelajaran dapat disampaikan secara menarik sehingga menarik perhatian siswa. Sarana di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang maksimal. Sebagai contoh masih kurangnya guru yang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Matematika tampak bahwa siswa belum siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya padatingkat ingatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika SD kelas V agar peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang tergalai

secara maksimal dalam sebuah proses pembelajaran akan meningkat pula ketercapaian tujuan dan penilaian. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika.

Piaget (Rita EkaIzzaty :2008) skema kognitif menunjukkan struktur mental, pola berpikir yang orang gunakan untuk mengatasi situasi tertentu dilingkungan. Misalnya, bayi melihat benda yang diinginkan kemudian menangkap benda yang dilihat tersebut sehingga membentuk skema yang tepat. Tony Buzan (2007:4) mengemukakan bahwa *Mind Map* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. *Mind Map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Disetiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang – sub – gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat *Mind Map* memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode *Mind Map* menempatkan daya visual dalam proses belajar. Dalam hal ini, maka metode *Mind Map* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Suharsimi Arikunto (2007:39) setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek yang dikenai tindakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan pada semester 2 tahun ajaran 2019-2020 tepatnya bulan Januari-Februari 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel1:JadwalPenelitian

No.	Kegiatan	WaktuPelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Minggu ke dua Januari 2020 sampai minggu ke empat Januari 2020
2.	Penyempurnaan Proposal	Minggu ke empat Januari 2020
3.	Pelaksanaan Peneltian a. Pengumpulan data b. Tindakan siklus I c. Tindakan siklus II	Minggu kedua bulan Februari 2020 Minggu ketiga bulan Februari 2020 Minggu keempat Februari 2020
4.	Pengolahan dan analisis data	Minggu pertama bulan Maret 2020
5.	Penyusunan dan Revisi laporan	Minggu kedua bulan Maret 2020

Subyek dan Obyek penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:99) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses penerapan metode *Mind Map* (peta pemikiran) pada pembelajaran matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

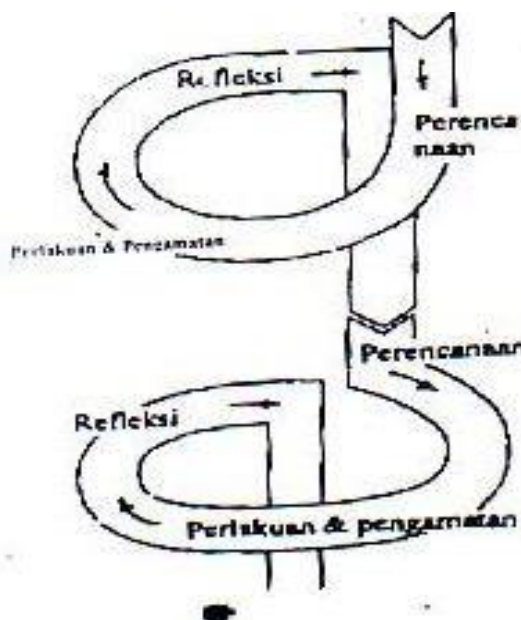
Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan peneliti laksanakan. Desain penelitian yang digunakan menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2008:84) yang menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut merupakan rangkaian dalam satu siklus dan jumlah siklus yang dilakukan tergantung permasalahan yang diselesaikan.

Adapun skema alur tindakan dapat dilihat seperti berikut:

Siklus 1
Perencanaan tindakan Refleksi

Siklus 2
Perencanaan tindakan Refleksi



**Gambaran Pelaksanaan Siklus I
Persiapan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke dua bulan Februari 2020 dengan kegiatan sebagai berikut: 1). Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian. 2). Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti. 3). Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut: 1). Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah. 2). Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

Pengamatan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa: 1). Profesional, guru yang memiliki komitmen

tinggi dan kemampuan berpikir tinggi 2). Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah. 3). Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah 4). Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah 5). Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi 6). Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi 7). Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi 8). Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu ke tiga bulan Februari 2020 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pengamatan dan Evaluasi, (d) Refleksi

Teknik Pengumpulan data

Suharsimi Arikunto, (2005:100) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 macam yaitu : observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. 1). **Analisis Kuantitatif**. Analisis Kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara prosentase dengan langkah-langkah sebagai berikut: a). Merekap nilai yang diperoleh siswa b). Menghitung nilai masing-masing aspek c). Menghitung nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata – rata = $\frac{\sum x}{n}$, dimana $\sum x$ = jumlah skor dan n = banyaknya subyek yang memiliki nilai, x = Nilai mentah yang dimiliki subjek. (Suharsimi Arikunto. 2005:262) 2). **Analisis Kualitatif**. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data non tes dari responden, digunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Selain itu data non tes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a). Menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil non tes. B). Menyusun dalam satuan-satuan c). Mengkategorisasikan

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Komponen-komponen yang menjadi criteria keberhasilan dalam penelitian ini antara lain: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika minimal meningkat pada kategori “tuntas” yaitu jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 62 setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode *Mind Map*. Aspek pada lembar observasi pembelajaran matematika terpenuhi yang ditandai dengan criteria hasil observasi pada rentang cukup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan kabupaten Bangkalan pada tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa 40 orang. Suasana kelas V-B sangat mendukung untuk diterapkan Metode *Mind Map*. Hal ini ditandai dengan suasana kelas yang cukup kondusif dan tersedia sarana prasarana yang memadai untuk diterapkannya metode tersebut antara lain papan tulis, media pembelajaran, dan lain-lain.

Dengan kondisi kelas yang demikian peneliti berasumsi bahwa metode *Mind Map* sesuai bila diterapkan di Kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Dengan fasilitas yang cukup memadai tentunya metode *Mind Map* bias diterapkan dengan variasi yang lebih baik. Untuk itu peneliti memilih kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sebagai subjek penelitian dan penerapan metode *Mind Map* (peta pemikiran) pada pembelajaran matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sebagai objek Penelitian.

Deskripsi Awal Siswa Sebelum Tindakan

Pemilihan Kelas V-B sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa: (1) memiliki karakteristik berupa hasil belajar Matematika yang lebih rendah disbanding lima mata pelajaran yang lain, (2) hasil pengamatan sekaligus diskusi dengan kolaborator terhadap siswa yang masih rendah dalam pelajaran Matematika, sehingga diperlukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode yang variatif.

Obyek penelitian adalah keseluruhan proses pada penerapan metode *Mind Map* (peta pemikiran) pada pembelajaran matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020 sampai selesai, yaitu didapatkan target hasil belajar dengan penerapan pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran Matematika semua siswa tuntas. Adapun batas ketuntasan pada penelitian ini ditentukan > 62 dengan rentang skor 0 sampai 100.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi secara langsung. Adapun kegiatan sebelum penelitian tindakan kelas terperinci pada table dibawah ini.

Tabel 5. Kegiatan sebelum penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 3 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di Kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan
2	Rabu, 5 Februari 2020	Bertanya kepada guru tentang hasil belajar matematika kelas V-B
		Menjelaskan rencana penelitian dengan metode <i>Mind Map</i> kepada guru yang bersangkutan

Dari hasil observasi di UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan, kegiatan pembelajaran matematika di kelas V-B dengan materi menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan diperoleh bahwa pembelajaran matematika dilaksanakan dengan metode konvensional. Hal ini menjadikan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Ketika materi pembelajaran disampaikan guru sebagian siswa yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang sesekali membuat gaduh.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru berkeliling memeriksa dan membimbing

para siswa. Guru bertanya kepada siswa sudah paham atau belum materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Namun sebagian besar siswa hanya diam dan tidak mengemukakan jawabannya. Siswa cenderung malu untuk bertanya jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, ketika siswa diberi soal latihan tidak semua siswa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian hanya mencatat pekerjaan teman yang telah dikerjakan di *white board*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika dengan metode *Mind Map* pada siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V-B dilakukan dengan memberikan tes pratindakan. Adapun Tabulasi data kondisi awal nilai kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. secara ringkas disajikan pada table berikutini.

Tabel 6 Nilai Kondisi Awal

No	Nama	Nilai Pre-test	Ketuntasan (>62)
1	ABD. Malik Ibrahim	70	Tuntas
2	Adam Nur Pratama	60	Tidak Tuntas
3	Afifudin Wildan D	40	Tidak Tuntas
4	Ahmad Farhan Nur	80	Tuntas
5	Ahmad Rifqi Azmi	70	Tuntas
6	Ahmad Syekhan A	50	Tidak Tuntas
7	Aisyah Barokatus Sy	60	Tidak Tuntas
8	Auliya Nurul H	50	Tidak Tuntas
9	Aulya Octa Rossa	70	Tuntas
10	Elfandra Maharesi	50	Tidak Tuntas
11	Ach. Royyannikov	50	Tidak Tuntas
12	Fairossa Mekar A. S.	50	Tidak Tuntas
13	Fathur Rahman	60	Tidak Tuntas
14	Fawwas Aksan Alq	60	Tidak Tuntas
15	Ghefira Kholifatur R	90	Tuntas
16	Hasinah Al Baity	50	Tidak Tuntas
17	Hayumi Gemi N	60	Tidak Tuntas
18	Helena Paramita N	60	Tidak Tuntas
19	Kayza Alysia Putri	60	Tidak Tuntas
20	Lutfiyah Aminatul	70	Tuntas
21	Moch Elfiko Mantov	50	Tidak Tuntas
22	Moh Haikal Putra P	50	Tidak Tuntas
23	M. Hazim	60	Tidak Tuntas
24	Moh. Iqbal Alawy M	50	Tidak Tuntas
25	Mohammad Bhanu	80	Tuntas
26	Muhammad Qorry	60	Tidak Tuntas
27	Nadhifa Iva M	60	Tidak Tuntas
28	Nibraas Athailah A	70	Tuntas

29	Novita Dwi Kamelia	70	Tuntas
30	Oktavia Dwi Lusian	70	Tuntas
31	Putri Jasmine A	70	Tuntas
32	Ramadhani Syahnur	70	Tuntas
33	Salsabila Khanza H	40	Tidak Tuntas
34	Syafira Fitriandisy	40	Tidak Tuntas
35	Syahrul Fathoni	60	Tidak Tuntas
36	Vania Aurelia M	60	Tidak Tuntas
37	Zayyana Shovia M	40	Tidak Tuntas
38	Zulfikar Arsy M	70	Tuntas
39	Affan Faid Farzan	60	Tidak Tuntas
40	M.Hamim	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sebagai subjek penelitian, hanya 13(32,5%) yang tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan 27(67,5%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (67,5%) belum tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru yang bersangkutan, penelitian dilakukan sesuai dengan jam pelajaran matematika kelas V-B. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 7 Jadwal Pelajaran Matematika Kelas V-B

Hari	Pertemuan	Waktu
Senin	17-Feb	09.15 – 10.20
Rabu	26-Feb	09.15 – 10.20
Sabtu	29-Feb	10.20 – 11.45

Implementasi *Mind Map* dalam Pembelajaran Matematika

Metode *Mind Map* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik.

Penelitian tindakan kelas dimulai dari tanggal Senin, 17 Februari 2020. Penelitian dilaksanakan pada 2 siklus dengan waktu penelitian disajikan dalam table berikut:

Tabel 8 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus Ke	Hari/ tanggal	Keterangan
I	Senin, 17 Februari 2020	Siswa mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana.
		Siswa membuat catatan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Metode <i>Mind Map</i>
		Siswa mengerjakan LKS
	Rabu, 19 Februari 2020	Siswa mengulang materi siklus pertama secara ringkas
		Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I

II	Rabu, 26 Februari 2020	Siswa mempelajari materi Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
		Siswa membuat catatan materi Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dengan Metode Mind Map.
		Siswa mengerjakan LKS yang diberikan menggunakan metode Mind Map.
	Sabtu, 29 Februari 2020	Siswa mengulang materi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana secara ringkas
		Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II
		Tes akhir Siklus II

Kegiatan Pada Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan Metode *Mind Map*, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain: 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang akan diajarkan pada siklus I sesuai Metode *Mind Map*. 2). Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. 3). Menyusun tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Mind Map*.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Senin, 17 Februari 2020. Dalam pelaksanaannya guru kelas berlaku sebagai pendamping dan peneliti sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode *Mind Map*.

Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan pengarahan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Kemudian peneliti menjelaskan materi mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Materi ini disampaikan menggunakan metode *Mind Map*. Siswa berkreasi dalam mencatat materi pembelajaran bangun ruang menggunakan metode *Mind Map*. Catatan *Mind Map* siswa satu sama lain berbeda tergantung kreativitasnya masing-masing. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang diberikan Guru (peneliti).

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan Tanya jawab materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi siklus I dan meminta siswa untuk mengerjakannya.

Refleksi

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan Refleksi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan metode *Mind Map*. Refleksi merupakan analisis kendaladan permasalahan yang ditemukan di siklus I agar dalam siklus II dapat diatasi dengan perencanaan yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I antara lain: 1). Siswa merasa

takut dan malu bertanya dan menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru. 2). Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. 3). Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan. 4). Siswa kurang tertarik dengan catatan *Mind Map* yang diberikan peneliti.

Berdasarkan refleksi di atas, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Adapun alternatif tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1). Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa 2). Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan sendiri dengan Metode *Mind Map* 3). Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti konsep dasar dalam materi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. 4). Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa

Kegiatan Pada Siklus 2

Kegiatan pada siklus II urutannya sama pdengan kegiatan pada siklus I mulai dari perencanaan tinkana sampai pada kegiatan refleksi

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada pembelajaran Matematika Kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan setelah diterapkan metode *Mind Map* dilihat dari nilai Tes akhir siklus dan data hasil observasi.

Siklus I

Pada siklus I ini peneliti mengawali penelitian dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *MindMap*. Karena penginformasian kepada siswa yang belum diterima dengan baik maka masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan arahan. Setelah dilakukan pembahasan peneliti mengulang materiyang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Tes siklus I diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus I. Adapun perhitungan nilai tes siklus I dan data hasil observasi dideskripsikan sebagai berikut;

Nilai Test

Untuk mengukur prestasi belajarsiswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan dilakukan dengan memberikan tes siklus 1. Adapun Tabulasi data setelah siklus 1 kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana, secara ringkas disajikan pada tabel beriku tini.

Tabel 9Nilai Tes Siklus1

No	Nama	Nilai	Peningkatan	Ketuntasan
----	------	-------	-------------	------------

		Pre-test	Siklus I	(%)	
1	ABD. Malik Ibrahim	70	80	14,29	Tuntas
2	Adam Nur Pratama	60	80	33,33	Tuntas
3	Afifudin Wildan D	40	50	25	Tidak Tuntas
4	Ahmad Farhan Nur	80	100	25	Tuntas
5	Ahmad Rifqi Azmi	70	90	28,57	Tuntas
6	Ahmad Syekhan A	50	70	40	Tuntas
7	Aisyah Barokatus Sy	60	90	50	Tuntas
8	Auliya Nurul H	50	60	20	Tidak Tuntas
9	Aulya Octa Rossa	70	90	28,57	Tuntas
10	Elfandra Maharesi	50	100	100	Tuntas
11	Ach. Royyannikov	50	50	0	Tidak Tuntas
12	Fairossa Mekar A. S.	50	80	60	Tuntas
13	Fathur Rahman	60	90	50	Tuntas
14	Fawwas Aksan Alq	60	90	50	Tuntas
15	Ghefira Kholifatur R	90	90	0	Tuntas
16	Hasinah Al Baity	50	70	40	Tuntas
17	Hayumi Gemi N	60	80	33,33	Tuntas
18	Helena Paramita N	60	90	50	Tuntas
19	Kayza Alysia Putri	60	90	50	Tuntas
20	Lutfiyah Aminatul	70	80	14,29	Tuntas
21	Moch Elfiko Mantov	50	70	40	Tuntas
22	Moh Haikal Putra P	50	80	60	Tuntas
23	M. Hazim	60	80	33,33	Tuntas
24	Moh. Iqbal Alawy M	50	70	40	Tuntas
25	Mohammad Bhanu	80	90	12,5	Tuntas
26	Muhammad Qorry	60	80	33,33	Tuntas
27	Nadhifa Iva M	60	80	33,33	Tuntas
28	Nibraas Athailah A	70	90	28,57	Tuntas
29	Novita Dwi Kamelia	70	90	28,57	Tuntas
30	Oktavia Dwi Lusian	70	80	14,29	Tuntas
31	Putri Jasmine A	70	90	28,57	Tuntas
32	Ramadhani Syahnur	70	90	28,57	Tuntas
33	Salsabila Khanza H	40	50	25	Tidak Tuntas
34	Syafira Fitriandisy	40	50	25	Tidak Tuntas
35	Syahrul Fathoni	60	70	16,67	Tuntas
36	Vania Aurelia M	60	70	16,67	Tuntas
37	Zayyana Shovia M	40	90	50	Tuntas
38	Zulfikar Arsy M	70	90	28,57	Tuntas
39	Affan Faid Farzan	60	70	16,67	Tuntas
40	M.Hamim	60	70	16,67	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada siklus pertama, diketahui bahwa dari 40 siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sebagai subjek penelitian, 35 (87,5%) tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan 5 (12,5%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *MindMap* menunjukkan hasil yang cukup signifikan terjadi peningkatan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan, dari kondisi awal 32,5% siswa yang tuntas meningkat menjadi 87,5% atau terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas, yang tadinya 67,5% siswa tidak tuntas menurun menjadi 12,5% siswa siswa.

Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan, akan tetapi kenaikan tersebut dirasa belum cukup memuaskan karena masih ada siswa yang belum tuntas dengan KKM atau nilai ketuntasan minimal adalah 62.

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama berada pada rentang 'kurang'. Dikatakan demikian karena dari 15 item yang diamati hanya 7 item (46,7%) saja yang sudah terpenuhi.

Hasil ini tentu masih jauh dari batas keberhasilannya itu pada rentang 'cukup'. Oleh karena itu, peneliti melakukan persiapan pada tindakan siklus kedua dengan lebih baik lagi.

Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengawali dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *MindMap*. Dalam mengawali siklus II peneliti mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan menginformasikan metode yang akan digunakan adalah metode *Mind Map* dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *MindMap* disertai dengan mengerjakan contoh-contoh soal yang diberikan guru.

Dalam siklus II ini peneliti memberikan inovasi berupa penggunaan variasi warna pada catatan *Mind Map* yang pada siklus I belum diterapkan. Siswa juga membuat catatan *Mind Map* sesuai dengan ide dari siswa dalambuku masing-masing anak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswamengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa sajayangmasihbelumdipahami.

Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map* yang sebelumnya telah disampaikan kepada siswa cara pengerjaannya. Selanjutnya siswa secara mengerjakan LKS yang telah diberikan dengan *Mind Map*. Pembahasan LKS dilaksanakan ketika semua siswa telah selesai dalam mengerjakan LKS.

Dari hasil pengerjaan LKS tersebut diketahui bahwa semua siswamampu membuat catatan *Mind Map*.Setelah dilakukan pembahasan LKS peneliti mengulang materi yang sudah

disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Contohnya, siswa mampu mengidentifikasi bahwa sifat-sifat kerucut adalah alas berbentuk lingkaran dan mempunyai selimut serta titik puncak. Selanjutnya peneliti dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan mengenai bangun ruang.

Tes siklus II diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus II. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mempertahankan konsistensi dan meningkatkan semangat belajar baik disekolah ataupun dirumah.

Mengacu pada analisis data pada Siklus II tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan, dari kondisi awal 12,5% siswa yang tuntas dan pada siklus satu 87,5% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Hasil hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yakni seluruh siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran Matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dengan Metode *MindMap*.

Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, pada siklus II ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi berada pada kategori 'kurang'. Sementara hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan dari 15 item yang diamati sejumlah 13 item sudah tercapai (86,7%). Dengan demikian hasil observasi pada siklus II sudah memenuhi target karena berada pada kategori 'tinggi'.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil yang meningkat, terbukti metode pembelajaran *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V-B semester 2 UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan tahun pelajaran 2019-2020.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika kelas V-B semester 2 UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan pada kondisi awal dengan rata-rata sebesar 60,27. Rata-rata ini masih dibawah dari ketuntasan (KKM) yang ditentukan, yaitu 62,00. Pada awal sebelum dilakukan tindakan kelas, sebanyak 27 (67,5%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan hanya sebanyak 13 (32,5%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil analisis pada data akhir siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana sebesar 79,46. Angka ini memang sudah di atas nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 62. Akan tetapi dari 40 orang siswa, masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pada siklus I perhatian siswa belum sepenuhnya fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ketika diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat oleh guru beberapa siswa cenderung diam karena malu. Bahkan

ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain.

Dilihat dari prosentase peningkatan skor, dari kondisi awal (sebelum melakukan tindakan kelas) ke hasil siklus I, meningkat sebesar 33,16%. Peningkatan ini cukup baik, meskipun belum seluruh siswa tuntas.

Hasil analisis data pada akhir siklus II diperoleh rata-rata hasil matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana sebesar 87,30. Dari 40 orang siswa, semuanya (100%) dinyatakan tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana kelas V-B semester 2 UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Dalam siklus II, terjadi peningkatan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I yang cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran, di siklus II ini mereka menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan dikelas sewaktu pembelajaran berlangsung disiklus II ini dibandingkan siklus I.

Dilihat dari peningkatannya, rata-rata terjadi peningkatan dari pre-test (sebelum tindakan kelas) sebesar 49,01%. Peningkatan ini cukup signifikan, karena dari 67,5% siswa yang belum tuntas menjadi 100% siswa tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Selain itu, data observasi pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan data 46,7% yakni berada pada kategori 'sedang'. Sementara hasil olah data observasi siklus 2 menunjukkan angka 86,7% yakni berada pada kategori 'tinggi'.

Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa metode *Mind Map* mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V-B semester 2 UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan tahun pelajaran 2019-2020.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: 1). Pembelajaran Matematika dalam penelitian ini masih sebatas peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif tingkatan pemahaman atau C 2. 2). Penilaian *Mind Map* masih dilakukan secara kurang objektif.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pembelajaran Matematika menggunakan Metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan pada tiap siklusnya. Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan sebesar 49,01% dari pra siklus sampai akhir siklus 2. Pembahasan setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase yang dicapai dari keseluruhan aspek yang diamati menghasilkan data 46,7% aspek terpenuhi. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase pemenuhan aspek menjadi 86,7% atau berada pada kategori tinggi. Dengan Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V-B UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: 1). Diharapkan kepada guru kelas supaya menggunakan metode *Mind Map* agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pembelajaran matematika dengan materi pokok bangun ruang. 2). Pembelajaran

menggunakan *Mind Map* membutuhkan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu guru harus berlatih secara berkesinambungan dalam penggunaan metode *Mind Map* terutama dalam pembelajaran Matematika. 3). Perlu dilakukannya penelitian lain dengan menggunakan metode-metode yang lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinimath.(2008).*Definisi Matematika*.<http://aranimath.Blogspot.com/2008/02/definisi-matematika.html>.pada tanggal 10 Oktober 2012 jam 14.00.
- AsepJihad. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Buzan.Tony. (2004). *Memahami Peta Pemikiran : The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan.Tony. (2004). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet VI.
- Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran*. <http://Mahmudin.wordpress.com>. Pada tanggal 26 Maret 2013 jam 14.35.
- Miyazaki AnNisha. (2012). *Tentang MindMapping*.<http://Miyazaki.blogspot.com>. Pada tanggal 26 Maret 2013 jam14.30.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jalarta: Dirjen Dikti.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumitro, Dwi S, dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumiyati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyanto, Djihad Hasyim.(2000). *Pendidikan Indonesia menanti Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf Ln.(2006). *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifah Ety. (2009). *Analisis dan Interpretasi Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Bandungan Institute.
- Tim Penyusun KTSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada.